Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 10, Nomor 2, Mei 2025
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Implementation of Independent Curriculum in Biology Learning at State Senior High School 3 Poso

Dewi Purwasih Samaela*
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia;
*Corresponding Author: dewipurwasi87@gmail.com

Article History
Received : April 06th, 2025
Revised : April 27th, 2025
Accepted : May 15th, 2025

Abstract: The independent curriculum is one of the curricula that can be utilized by educational units to return learning from the 2022–2023 academic year to the 2024–2025 academic year. Inadequate infrastructure and facilities, such as unfinished laboratories and libraries and uncertain internet access, are other elements that hinder the implementation of the independent curriculum. This study aims to examine in more depth the implementation of the Independent Curriculum at SMA N 3 Poso. This study uses a qualitative approach with teachers and students as research subjects. This study was planned using a case study methodology. The results of the study indicate that the independent curriculum at SMA Negeri 3 Poso has been implemented as well as possible. Teachers continue to use the RPP and assessments set by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in the classroom. The Learning Implementation Plan (RPP) has focused on students, is efficient, and effective. Despite using various learning strategies, teachers remain primarily responsible for supervising student actions during the learning process. Utilization of the Pancasila student profile which emphasizes critical and creative thinking, mutual cooperation, and noble morals. Formative and summative assessments are used in learning evaluation. Overall, it can be said that the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 3 Poso is in accordance with the laws and regulations set by the government.

Keywords: Biology learning, implementation, independent Curriculum, SMAN 3 Poso.

Pendahuluan

Pemerintah menetapkan kurikulum independen yang fleksibel, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai tahun 2022–2023. Kurikulum ini dibangun atas dasar karakter, kompetensi, dan inovasi. Melalui sejumlah program Sekolah Penggerak, kurikulum ini telah diperkenalkan secara bertahap pada sekolah yang siap mengadopsinya sendiri, memungkinkan pembelajaran, perubahan, dan berbagi secara individual (Muzakki *et al.*, 2023; Mulyono, 2022). Lingkungan dan karakteristik masing-masing sekolah serta siswa itu sendiri harus dipertimbangkan saat memilih dan menerapkan kurikulum apa pun. Sehingga guru dan administrator harus terlebih dahulu memahami inti kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut diterapkan seefektif mungkin sebelum merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah.

Keputusan Mendikbudristek nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak. Salah satu kurikulum yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk mengembalikan pembelajaran dari tahun ajaran 2022–2023 ke tahun ajaran 2024–2025 adalah kurikulum merdeka. Ciri khas pembelajaran berbasis proyek yaitu untuk keterampilan lunak dan pengembangan karakter, seperti agama, kesalehan, dan nilai-nilai luhur; kerja sama timbal balik; keragaman global; kemandirian; pemikiran kritis; dan kreativitas. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu pemulihan sekolah pascapandemi (Halimah, 2023): (1) Berkonsentrasi pada sumber daya yang memungkinkan perolehan keterampilan dasar secara mendalam seperti membaca dan matematika. (2) Guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan dan topik setempat serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas siswa (*teaching at the right level*).

Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberikan sekolah lebih banyak kebebasan dalam membuat kurikulum yang sesuai dengan

kebutuhan siswa dan kondisi setempat (Aminah & Sya', 2023). Namun tidak semua sekolah mampu menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru yang tidak siap yaitu, yang tidak memahami dasar-dasar kurikulum mandiri termasuk di antara banyak elemen yang menciptakan hambatan (Angga *et al.,* 2022). Beberapa sekolah tidak melihat pembenaran yang memadai untuk berubah karena mereka masih merasa nyaman dengan kurikulum sebelumnya. Infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, seperti laboratorium dan perpustakaan yang belum selesai serta akses internet yang tidak menentu, merupakan elemen lain yang menghambat implementasi kurikulum mandiri. Salah satu tantangannya adalah biaya. Mengacu pada permasalahan tersebut ada hal yang menarik untuk dikaji terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah yang ada di Kabupaten Poso. Sekolah yang pertama kali mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran adalah SMA N 3 Poso. Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang implemtasi Kurikulum Merdeka di SMA N 3 Poso.

METODE

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 3 Poso. Penelitian berlangsung pada bulan Agustus – September 2024. Data diperoleh dari Guru dan Kepala Sekolah.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh guru di lingkungan SMAN 3 Poso dan kepala skeolah. Sedangkan, sampel penelitian adalah guru mata pelajaran biologi di SMAN 3 Poso dan kepala sekolah.

Prosedur penelitian

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Ada tiga tahap yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Analisis data

Proses analisis data dilakukan secara dinamis. Kegiatan pemgumpulan data dapat dilakukan kembali ke tahap awal apabila data yang dibutuhkan masih kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 3 Poso sudah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran 2022/2023. Dalam implementasinya dilakukan secara bertahap yakni hanya untuk siswa kelas X. Dari tiga pilihan fleksibilitas implementasi Kurikulum Merdeka SMA N 3 Poso melilih memilih kategori Mandiri Berubah. Dalam implemtasinya pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah membekali para guru dengan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka yakni dengan memberikan kesempatan guru untuk mengikuti Pelatihan. Pelatihan tersebut dipasilitasi oleh Dinas Terkait. Selain itu para guru juga mengikuti kegiatan pelatihan secara mandiri dan berbagai kegiatan-kegiatan seminar.

Penerapan Kurikulum Mandiri di Sekolah terlihat jelas dalam proses pembelajaran. Tahap perencanaan guru di SMAN 3 Poso telah menghasilkan Modul Pembelajaran yang sesuai dengan model Kurikulum Merdeka. Guru belum melakukan asesmen diagnostik. Nilai ulangan harian dari pembelajaran sebelumnya dimanfaatkan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya. Proses pembelajaran berpusat pada Proyek Pemantapan Profil Siswa Pancasila. Menggunakan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Proyek Pemantapan Profil Siswa Pancasila pada awalnya dilaksanakan oleh SMAN 3 Poso, namun hanya tiga karakter Profil Siswa Pancasila yang diterapkan yaitu akhlak mulia, gotong royong, serta berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Yunita *et al.,* (2023) yang sudah menerapkan 6 profil pancasila yaitu akhlak mulia, berkebinekaan global, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Sementara itu, penelitian Redana & Suprapta (2023) menemukan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja yang dipengaruhi 4 variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sehingga berjalan dengan baik. Sama halnya dengan penelitian Armadani *et al.,* (2023) yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan kegiatan P5 yaitu kegiatan proyek untuk memperkuat profil peserta didik Pancasila.

Hasil wawancara dengan narasumber menanggapi bahwa inisiatif pemantapan Pancasila dalam bidang biologi merupakan pemantapan lintas mata pelajaran dengan berbagai tema, bukan hanya satu mata pelajaran

tertentu. "Bernalar kritis dan kreatif" merupakan tema ketiga yang telah dan sedang dijalankan oleh SMA Negeri 3 Poso. Seberapa baik siswa dapat tumbuh, berkolaborasi, dan menghargai sudut pandang orang lain merupakan cara evaluasi proyek pemantapan Pancasila (Tri, 2024). Untuk mempraktikkannya, siswa akan diberikan proyek berupa pekerjaan, seperti yang melibatkan perundungan dan membutuhkan kolaborasi dari banyak individu. Di sana, mereka akan dievaluasi, beserta prosedur dan tingkat kerja sama tim. Oleh karena itu, kurikulum otonomi ini diharapkan dapat mencegah anak-anak mengalami pelecehan seksual, perundungan, dan intoleransi (Sari & Mukhlis, 2024).

Para pelaksana pendidikan mulai melakukan proses penerapan kurikulum merdeka. Menteri Nadiem Makarim mengamanatkan kurikulum merdea karena beliau menginginkan pendidikan yang mandiri dan tanggap terhadap perkembangan zaman (Faiz & Kurniawaty, 2020; Faiz *et al.,* 2022). Selain itu, Nadiem Makarim menyatakan bahwa modifikasi kurikulum diperlukan untuk mendorong transformasi kapasitas pendidikan secara holistik (Anas & Ardiansyah, 2025). Implementasi kurikulum pembelajaran mandiri tidak langsung berjalan sesuai rencana. Mengingat kurikulum tersebut masih dalam tahap awal implementasi, terdapat beberapa tantangan yang menyebabkan implementasinya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Temuan wawancara dengan narasumber Terdapat aspek pendukung internal dan eksternal dalam penerapan kurikulum merdeka. Adanya nilai-nilai multikultural yang beragam muncul sebagai unsur internal, sehingga guru dituntut untuk memiliki nilai-nilai toleransi yang kuat. Menurut narasumber, guru pendamping SMAN 3 Poso menyediakan fasilitas yang cukup untuk memfasilitasi penanaman cita-cita antarbudaya. Kehadiran guru juga memudahkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sementara itu, variabel eksternal Sebagai penyedia pendidikan, SMAN 3 Poso memiliki siswa yang luas dengan keberagaman budaya, daerah, dan sosial.

Meskipun demikian, mereka saling menghormati satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga pentingnya toleransi dan multikulturalisme dalam proses pendidikan. Guru terdidik yang berfungsi sebagai fasilitator di kelas, membantu dan mendorong siswa untuk menjadi individu terdidik, harus merancang teknik untuk membangun sekolah yang dapat menjalankan kurikulum mandiri (Anggraini et al., 2022). Guru dengan paradigma dasar pemahaman agama akan mampu mengajarkan dan menerapkan kurikulum mandiri (Anwar, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran. Kurikulum merdeka dilaksanakan bagi peserta didik atau siswa dalam lingkungan multikultural melalui pembinaan, bimbingan teknis, pengarahan, pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di lingkungan SMAN 3 Poso. Pelaksanaan pendidikan multikultural, keteladanan sangatlah penting (Januarti *et al.,* 2019).

Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Poso dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal dan informal, serta pembinaan, agar kita lebih memahami satu sama lain dan memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat. SMAN 3 Poso mengadopsi kurikulum belajar mandiri dalam upaya untuk memfokuskan kembali minat belajar siswa dari pola pikir dan sikap yang menganggap kelompoknya paling benar menjadi pola pikir, sikap, dan perilaku yang menempatkan semua kelompok, suku, agama, dan budaya pada kedudukan yang setara. Menghilangkan praduga tentang yang terbaik dan yang terburuk adalah mengapa pembinaan sangat penting dalam penerapan kurikulum belajar mandiri.

Siswa dalam Kurikulum Merdeka ini memiliki beberapa kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dan mengeksplorasi ide-ide. Guru dapat menggunakan berbagai alat pengajaran untuk mempersonalisasi pendidikan sesuai minat dan kebutuhan belajar siswa. Proyek dibuat berdasarkan tema yang dipilih oleh pemerintah untuk membantu siswa memenuhi profil Pancasila. Karena proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, proyek ini tidak ada hubungannya dengan bidang studi.

Ada dua tujuan utama yang mendukung kebijakan yang menjadikan kurikulum merdeka sebagai pilihan atau opsi, bukan persyaratan bagi sekolah. Pertama, pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, ingin menggarisbawahi bahwa tugas sekolah untuk menyediakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individu dan lingkungannya. Kedua, diantisipasi bahwa kurikulum nasional akan berubah secara bertahap dan lancar di bawah strategi opsi kurikulum ini.

Kurikulum merupakan instrumen terpenting dalam proses pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan bidang (Huda, 2017). Kurikulum berperan penting dalam pengembangan kurikulum merdeka, yang berupaya memulihkan sifat asesmen yang semakin diabaikan melalui pembelajaran mandiri sebagai salah satu bentuk pengendalian kebijakan (Labuem *et al.,* 2021). Gagasan di balik konsep merdeka adalah memulihkan legalitas sistem pendidikan nasional sehingga sekolah dapat menafsirkan asesmen keterampilan dasar kurikulum dengan cara mereka sendiri (Sherly et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan kurikulum sangat penting dan dibutuhkan. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa perubahan iklim masyarakat tidak dapat dihindari dan akan semakin cepat, sehingga memerlukan perubahan masyarakat (Jumriani *et al.,* 2021).

Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran biologi di SMAN 3 Poso berjalan secara efektif dan sistematis tersedianya dilihat dari poses pembelajarannya. Tahap perencanaan guru di SMAN 3 Poso sudah membuat Modul Ajar sesuai dengan format Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik masih belum dilakukan oleh guru. Nilai ulangan harian pembelajaran sebelumnya yang menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Proses pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi hasil belajar siswa menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada SMAN 3 Poso yang sudah memberikan izin untuk penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *6*(2), 293-303. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804

Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(1), 341-347. https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654

Anas, I., & Ardiansyah, M. (2025). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 001 Center Mambi Kabupaten Mamasa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 164-174. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 5877-5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149

Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290-298. 10.58540/jipsi.v1i3.53

Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 98-109. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3559

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *12*(2), 155-164. 10.35457/konstruk.v12i2.973

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, *6*(2), 2846-2853. 10.31004/basicedu.v6i2.2504

Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 5019-5019.

Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 52-75. 10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Teluk Keramat. In *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* (Vol. 2). https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38236

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2027-2035. 10.31004/basicedu.v5i4.1111

Labuem, W. N. M. Y. S., Al Mansur, D. W. A. M., Masgumelar, H. A. N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., ... & Or, S. (2021). Implementasi dan problematika merdeka belajar. *Tulungagung: Akademia Pustaka*.

Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 1999-2019. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506

Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda*, *5*(2). https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1827

Sari, N. W., & Mukhlis, M. (2024). Kuruikulum Merdeka Episode 25: Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Dalam Lingkungan Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 353-360. 10.29303/jipp.v9i1.1918

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Tri Rejeki, E. V. I. T. A., Susilawati, S., & Febriansyah, F. (2024). *Pemanfaatan Proyek Peguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Social Skill pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP).

Redana, D. N., & Suprapta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus*, *15*(1), 77-87. https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.